MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI MEDIA BIJI-BIJIAN JAGUNG PADA ANAK KELOMPOK B PAUD MELATI PKK DESA GAPRANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PGPAUD

Oleh :
EMY FATIMAH
NPM :11.1.01.110470

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi Oleh :

EMY FATIMAH
NPM : 11.1.01.110470

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG

MELALUI MEDIA BIJI-BIJIAN JAGUNG PADA ANAK KELOMPOK B

PAUD MELATI PKK DESA GAPRANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGAUD FKIP UNP Kediri

Tanggal : 10 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi	**Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi**
NIDN : 0701038303	NIDN : 0720058503

Skripsi Oleh :

EMY FATIMAH
NPM : 11.1.01.110470

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG

MELALUI MEDIA BIJI-BIJIAN JAGUNG PADA ANAK KELOMPOK B

PAUD MELATI PKK DESA GAPRANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PGPAUD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal 27 Maret 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi
3. Penguju II : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN.0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI MEDIA BIJI-BIJIAN JAGUNG PADA ANAK KELOMPOK B PAUD MELATI PKK DESA GAPRANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

EMY FATIMAH
Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara
Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri

ABSTRAK

Kemampuan berhitung sangat penting bagi kehidupan manusia, dan kemampuan berhitung sangat efektif dipelajari ketika manusia masih berusia anak-anak. Untuk itu pendidikan kemampuan berhitung sangat penting di berikan pada anak usia dini dalam mempersiapkan kehidupan mendatang.

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di tingkat PAUD Melati PKK Desa Gaprang seringkali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah bahasa tubuh guru yang masih kaku, penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan anak didik kurang begitu semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelekan pelajaran akibatnya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terhambat dan kurang maksimal. Karena minimnya alat peraga di PAUD Melati PKK Desa Gaprang kegiatan belajar berhitung hanya menggunakan media papan tulis dan pohon hitung saja. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam pembelajaran berhitung.

Permasalahan penelitian ini adalah Apakah penggunakan media biji-bijian Jagung dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di PAUD Melati PKK Desa Gaprang?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sebjek penelitian siswa kelompok B PAUD Melati PKK Desa Gaprang. Peneltian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa Prota, RKM, RKH, lembar observasi siswa, lembar observasi guru.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penggunaan media biji-bijian jagung dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B PAUD Melati PKK Desa Gaprang.

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka direkomendasikan : (1) Bagi guru PAUD Melati PKK Desa Gaprang Agar pembelajaran dengan media biji-bijian jagung lebih efektif, maka sebaiknya guru selalu mengawasi peserta didik sehingga tidak terjadi hilangnya media pembelajaran (biji jagung) dalam pembelajaran. (2) Bagi guru PAUD Melati PKK Desa Gaprang dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak sebaiknya memanfaatkan media berbasis alam sekitar seperti biji-bijian jagung, sehingga dapat mengaktifkan kemampuan kognitif secara keseluruhan. (3) Bagi sekolah PAUDMelati PKK Desa Gaprang untuk meningkatkan kemampuan kognitif saat kegiatan pembelajaran sebaiknya melengkapi fasilitas untuk mendukung penggunaan media berbasis alam sekitar.

Kata kunci : Berhitung, Biji-bijin Jagung

IPENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Menurut Santoso (2004 : 11) menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak".

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang terjadi sekali selama kehidupan seorang manusia. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini

harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Yuliani, 2006). Menurut para ahli dalam Sujiono, dkk (2006 : 29) kemampuan perkembangan kognitif antara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat serta mengenali dan menghitung angka 1 sampai 20.

Perkembangan kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan, yang didorong rasa ingin tahu yang besar pada diri anak. Kognitif akan cepat berkembang, apalagi melalui permainan yang menggunakan benda yang disukai anak.

Kemampuan berhitung sangat penting bagi kehidupan manusia, dan kemampuan berhitung sangat efektif dipelajari ketika manusia masih berusia anak-anak. Untuk itu pendidikan kemampuan berhitung sangat penting di berikan pada anak usia dini dalam mempersiapkan kehidupan mendatang.

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di tingkat PAUD Melati PKK Desa Gaprang seringkali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah bahasa tubuh guru yang masih kaku, penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan anak didik kurang begitu semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelekan pelajaran akibatnya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terhambat dan kurang maksimal. Karena minimnya alat peraga di PAUD Melati PKK Desa Gaprang kegiatan belajar berhitung hanya menggunakan media papan tulis dan pohon hitung saja. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam pembelajaran berhitung. Ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak pada tiap tengah semester. Dari 20 anak hanya 1 anak yang mendapatkan nilai bintang 4, 2 anak mendapat nilai bintang 3, 5 anak mendapat nilai bintang 2 dan selebihnya mendapat nilai bintang 1. Oleh karena itu masih banyak anak yang masih perlu bimbingan guru ternyata anak yang belum mampu berhitung belum dapat menggunakan media yaitu dengan menggunakan jari-jari tangan.

Sebagai guru PAUD menyadari bahwa pendidikan di tingkat PAUD, media (alat peraga) sangat diperlukan. Karena pembelajaran di PAUD disampaikan dengan cara bermain maka dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan dapat memperbaiki kemampuan berhitung anak PAUD Melati PKK Desa Gaprang. Oleh karena itu peneliti menggunakan media biji-bijian jagung dalam pembelajaran berhitung. Yang mana media biji-bijian jagung yang sederhana, efektif dan ekonomis. Dari penelitian yang terdahulu yang dilaksanakan Betti Erlina (2011) bahwa penggunaan biji-bijian jagung dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anaka TK PK3EK Payakumbuh.

Dari penelitian ini diharapkan kemampuan berhitung anak kelompok B PAUD Melati PKK Desa Gaprang terdapat peningkatan. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan judul **"**Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Media Biji-bijian Jagung pada Anak Kelompok B PAUD Melati PKK Desa Gaprang Tahun Pelajaran 2014/2015**"**.

IIKAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Kognitif

Menurut Gagne, (1976 : 23) Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berpikir (Martini Jamaris, 2003:17). Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Kognitif juga sering disebut sebagai intelek, Istilah intelek dari kata *intellect* (bahasa inggris) yang berarti: (1) proses kognitif berfikir, daya menghubungkan, serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan; (2) kemampuan mental atau intelegensi (Chaplin. 1981:252) dalam Soeparwoto (2006:82).

Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini menurut Piaget (dalam

Yuliana Nurani S. dan Bambang S., 2004: 138) berpendapat bahwa anak pada rentang usia 3-5 masuk dalam 12 berpikir pra-operasional kongkrit. Pada tahap ini anak dapat memanipulasi obyek simbol, termasuk kata-kata yang merupakan karakteristik penting dalam tahapan ini. Oleh John W. Santrock (2002 : 228) pemikiran pra-operasional konkrit ialah awal kemampuan untuk merekontruksi pada tingkat pemikiran apa yang telah dilakukan didalam perilaku. John W. Santrock (2002 : 228) dalam tahap pemikiran praoperasional konkrit dibagi dalam dua tahap yaitu subtahap fungsi simbolis dan subtahap pemikiran intuitif. Masing-masing kedua tahap ini menjelaskan bagaimana anak pada par-operasional konkrit ini memilki pemikiran. Pada subtahap fungsi simbolis anak mengembangkaan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu obyek yang tidak ada. Pada saat ini anak tidak memperhatikan kenyataan yang terjadi, penuh khayalan dan kaya akan imajinasi serta penuh daya cipta. Contoh kegiatan menggambar dan mewarnai oleh anak yang ada pada tahap ini misalnya matahari berwarna biru, langit kuning dan mobil berjalan diawan Winner (John W.Santrock, 2002 : 230).

Yang kedua adalah subtahap pemikiran Intuitif. Subtahap pemikiran intuitif (*intuitive thought substage*) ialah subtahap kedua pemikiran pra-operasional yang terjadi kira-kira antara usia 4-6 tahun. Pada subtahap ini anak-anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban atas semua bentuk pertanyaan. Pada tahap ini berarti anak cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan mengetahui jawaban atas pertanyaan maka anak dapat memperoleh pengetahuan . Mereka tampak begitu yakin dengan pengetahuan dan pemahaman yang dia dapat tetapi belum begitu sadar bagaimana mereka tahu apa yang mereka ketahui itu (Piaget dalam John W. Santrock, 2002 : 231).

Disini tampak bahwa anak pada usia Tk anak mulai dapat mencari jalan keluar saat mengalami atau menemukan masalah. Pada saat itu anak mampu menyampaikan informasi yang diperoleh berdasarkan pengalamannya, oleh karena dengan memberikan banyak pengalaman kepada anak maka anak akan mampu memperoleh banyak pengetahuan dan dapat membekalinya dalam proses berpikir. Pada dasarnya proses berpikir dalam memecahkan masalah akan melibatkan kemampuan anak untuk berpikir secara konvergen dan divergen. Secara proses konvergen anak akan mencari satu jawaban paling benar dan secara divergen anak akan mencari jawaban lebih dari satu. Dalam kehidupan bermain anak tentunya dua proses ini akan terjadi. Misalnya anak dalam bermain mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya maka anak mengalami proses berpikir secara konvergen.

Perkembangan kognitif anak usia TK berada pada tahapan praoperasional yang artinya masa dimana anak mampu berpikir menggunakan simbol, cara berpikir masih dibatasi oleh persepsi, bersifat memusat, masih kaku dan tidak fleksibel serta anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu berdasarkan kesamaan warna, bentuk dan ukuran. Proses berpikir anak selalu dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh pancaindera seperti yang dilihat, didengar, dikecap, diraba, dicium, dan selalu diikuti pertanyaan " mengapa ?" . Secara natural belajar terbaik anak adalah secara nyata dengan melihat, merasakan, dan melakukan dengan tangan. Sehingga konsep sedapat mungkin diajarkan dengan dilihat, dipegang dan dimainkan, digambar, diucapkan lalu ditulis. Pengalaman melakukan secara nyata inilah yang akan sangat membantu anak dalam memahami matematika.

Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun menunjukan ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Menurut Sofia

Hartati (2005:17), " Karakteristik perkembangan merupakan tugas perkembangan pada suatu periode yang harus dicapai dan dikuasai oleh seorang anak". Tugas perkembangan meliputi berbagai karakteristik perilaku pada setiap aspek perkembangan. Anak usia 5-6 tahun pada umumnya secara kognitif khususnya matematika sudah dapat melakukan banyak hal, dalam Standar Perkembangan Anak (Depdiknas, 2007 : 12) diantaranya; (1) menyebut dan membilang 1 s/d 20; (2) mengenal lambang bilangan; (3) menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan; (4) membuat urutan bilangan dengan benda-benda; (5) membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih sedikit dan lebih banyak; (6) menyebut hasil penambahan dan pengurangan dengan benda.

Dalam pembelajaran permainan berhitung pemula di taman kanak-kanak (2000:1) dijelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Pengertian kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan ketrampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

Tujuan Kemampuan berhitung menurut Depdiknas (2000:2) menjelaskan tujuan dari pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak, yaitu secara umum berhitung permulaan di Taman Kanak-kanak adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

2. Media biji-bijian jagung

Kelebihan media biji-bijian jagungsebagai berikut :

1) Biaya lebih murah
2) Mudah dalam pemakaian
3) Mudah dalam mendapatkan biji-bijian jagung
4) Dapat digunakan dalam 4 operasi bilangan bulat
5) Bisa digunakan dalam berbagai kondisi dan tempat.
6) Siswa dapat belajar berhitung sekaligus mengenal berbagai biji-bijian tumbuhan.

Adapaun kelemahan penggunaan media biji-bijian jagung sebagai berikut :

1) Benda kecil sehingga mudah terjadi kehilangan biji-bijian jagung
2) Ada batas pemakaian karena biji-bijian dapat tumbuh sebagai tumbuhan.

Adapun cara penggunaan media biji jagung sebagai berikut :

1) Pertama anak diminta untuk duduk melingkar.
2) Kedua anak mengadakan pin suit untuk menentukan siapa yang akan memulai permainan.
3) Ketiga anak yang mendapatkan kesempatan bermain pertama melakukan permainan dengan cara

menghamburkan biji jagung ke lantai.

4) Keempat setelah biji jagung dihamburkan anak mulai mengambil biji jagung satu persatu.
5) Kelima permainan dianggap selesai jika semua biji jagung terambil baik itu oleh seorang anak atau beberapa orang anak.
6) Keenam setelah semua biji jagung terambil, semua siswa diminta untuk mengadakan operasi hitung sesuai dengan banyaknya biji jagung yang diperoleh dan berdasarkan pada operasi hitung yang ditentukan serta nilai yang diberikan pada biji jagung.Misalnya operasi hitung yang ditentukan adalah penjumlahan, dan nilai yang ditentukan untuk biji jagung adalah 15, jika seorang anak mendapatkan lima biji jagung maka operasi penjumlahannya adalah 15+15+15+15+15=75. Dari operasi penjumlahan tersebut dapat dikembangkan lagi dengan pengurangan misalnya 75-15-15-15-15-15=0, atau perkalian 15 x 5=75 dan pembagian 75:5=15 atau 17:15=5.

C. Kerangka Berpikir

Anak didik PAUD Melati PKK Desa Gaprang sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam kegiatan berhitung. Kondisi ini diamati sebagai masalah yang harus diatasi. Salah satu cara diantaranya dengan cara memberikan rangsangan supaya anak-anak didik PAUD Melati PKK Desa Gaprang dapat meningkatkan kemampuan berhitung. Rangsangan ini dapat kita berikan melalui media biji-bijian. Metode ini sangat menarik untuk diterapakan dalam kegitan belajar mengajar.

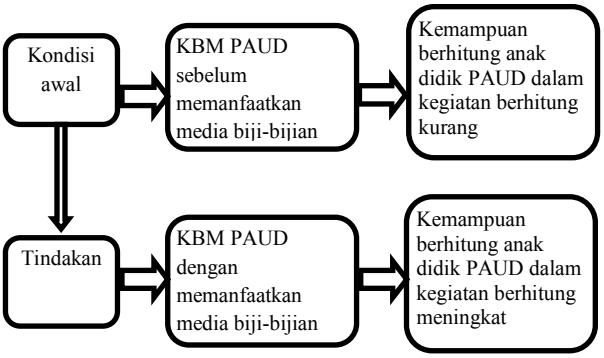

Bagan I : Kerangka berfikir

IIIMETODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Melati PKK desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar kelompok B tahu pelajaran 2014/2015. Dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015, yaitu tanggal 11 – 16 Agustus 2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena memerlukan siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi PAUD Melati PKK Desa Gaprang Kanigoro Blitar. PAUD ini mempunyai 2 kelas yaitu Kelas A dan Kelas B. Kelompok B yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Adapun orang tua siswa mayoritas sebagai wiraswasta.

Alasan pemilihan kelas ini sebagai subjek penelitian ini adalah karena di kelompok B sebagaian besar belum memahami materi pembelajaran berhitung dan minimnya alat peraga di PAUD Melati PKK Desa Gaprang kegiatan belajar berhitung hanya menggunakan media papan tulis dan pohon hitung saja. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam pembelajaran berhitung. Ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak pada tiap tengah semester. Dari 20 anak hanya 1 anak yang mendapatkan nilai bintang 4, 2 anak mendapat nilai bintang 3, 5 anak mendapat nilai bintang 2 dan selebihnya mendapat nilai bintang 1. Oleh karena itu masih banyak anak yang masih perlu bimbingan guru ternyata anak yang belum mampu berhitung belum dapat menggunakan media yaitu dengan menggunakan jari-jari tangan.

B. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action*

Research (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas.

Model yang akan digunakan untuk penelitian tindakan kelas adalah Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Sukarnyana, 2002: 30) berupa siklus-siklus. Setiap siklus terdiri dari: *plan, act, observe, reflect*. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk setiap langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

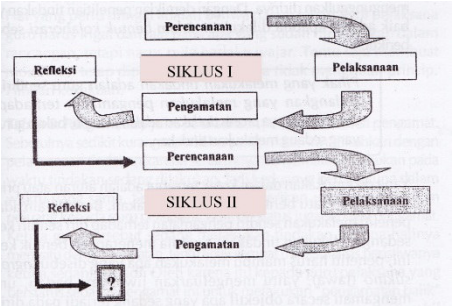

Gambar 3.1.Model Spiral dari Kemmis dan Taggart
Sumber (Arikunto, 2010 : 137)

1. Perencanaan (*Plan*)
2. Tindakan (*act*)
3. Pelaksanaan tindakan (*observe*)
4. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap refleksi peneliti menganalisa semua data yang sudah diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang sudah dilakukan apakah sudah memenuhi ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal. Hasil dari tahap refleksi digunakan untuk melakukan perencanaan untuk memperbaiki tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan Instrumen sebagai berikut :

1. RKM (rencana kegiatan mingguan)
2. RKH (Rencana kegiatan harian)
3. Program tahunan
4. Instrumen unjuk kerja

Tabel 3.1
Instrumen unjuk kerja kemampuan kognitif/ berhitung anak

No	Nama Anak	Kemampuan kognitif /berhitung anak			
		★	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆

Keterangan :

★ : artinya anak belum mampu berhitung

☆☆ : artinya anak dapat berhitung secara dasar dengan bantuan guru

☆☆☆ : atinya anak dapat berhitung tanpa bantuan guru

☆☆☆☆ : artinya anak dapat berhitung dengan cepat dan lancar tanpa bantuan guru

5.Intrumen Observasi guru

.Tabel 3.2
Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Cara menyampaikan atau penjelasan guru dalam berhitung dapat dipahami oleh anak			
2	Guru mengajak anak untuk aktif mengikuti kegiatan berhitung			
3	Ketrampilan pendidik dalam menggunakan media biji jagung			
4	Kegiatan pembelajaran berhitung dapat memusatkan perhatian anak			

Keterangan :

- Baik : Cara menyampaikan dengan bahasa sederhana dan jelas, sehingga anak bisa memahami materi yang disampaikan, dan posisi guru bisa dilihat oleh semua anak.

Cukup : Penjelasan yang diberikan guru dengan suara yang jelas dan bahasa sederhana tetapi posisi guru membelakangi anak.

Kurang : Baik suara maupun bahasa tidak jelas serta posisi guru membelakangi anak.

6.Dokumentasi

D. Teknik Analisis Data

Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang satu (★), bintang dua (★★), bintang tiga (★★★), dan bintang empat (★★★★) dan menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu.

F = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu.

N = Jumlah anak keseluruhan

E. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini disusun dengan jadwal sebagai berikut :

No	Jenis Kegiatan	Bulan
1	Mengajukan Judul	Oktober
2	Penyusunan BAB I	November
3	Penyusunan BAB II	Desember
4	Penyusunan BAB III	Januari
5	Seminar Proposal	Februari
6	Pengurusan Ijin	November
7	Perencanaan Umum	Januari
8	Pelaksanaan Siklus I	Januari
9	Pelaksanaan Siklus II	Februari
10	Pelaksanaan Siklus III	Februari
11	Penyusunan BAB IV	Februari
12	Penyusunan BAB V	Maret
13	Ujian Skripsi	Maret
14	Revisi Laporan Skripsi	Maret
15	Penggandaan dan Pengumpulan Laporan Skripsi	Maret

IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas *Setting* Penelitian

Berdasarkan judul penelitian Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Media Biji-bijian Jagung pada Anak Kelompok B PAUD Melati PKK Desa Gaprang Tahun Pelajaran 2014/2015. Aspek kognitif anak sangat menentukan dalam pembelajaran berhitung, terutama anak Kelompok B PAUD Melati PKK Desa Gaprang yang pada anak usia 5-6 tahun, dengan jumlahnya 20 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Anak dikondisikan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti telah menyiapkan sarana dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran berhitung dengan media biji-bijian jagung yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, instrumen penelitian juga telah disiapkan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1.Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini telah disesuaikan dengan rencana awal penelitian yang meliputi 4 tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan
b. Tahap pelaksanaan tindakan
c. Tahap pengamatan

Dari hasil penilaian unjuk kerja diperoleh hasil penilaian kemampuan berhitung anak sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Penilaian pada Siklus I

NO	NAMA ANAK	Hasil Penilaian Dalam (★)				Kriteria Ketuntasan Minimal ★3	
		1	2	3	4	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ayu			V		V	
2.	Chindy			V		V	
3.	Dwi		V				V
4.	EkaPuji		V				V
5.	Erna		V				V
6.	Faniza		V				V
7.	Farhan	V					V
8.	Feno			V		V	
9.	Kamila		V				V
10	Mahmud			V		V	
11	Nisa			V		V	
12	Safa			V		V	
13	Sofi		V				V
14	Susi		V				V
15	Vina			V		V	
16	Wiwin		V				V
17	Yudi		V				V
18	Zahra			V		V	
19	Zidni			V		V	
20	Zila	V					V
JUMLAH		2	9	9	0	9	11
PROSENTASE		10%	45%	45%	0 %	45%	55%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat ditinjau kemampuan berhitung anak didik yang memperoleh bintang satu sebanyak 2 anak (10%), bintang dua sebanyak 9 anak (45%) dan yang memperoleh bintang tiga sebanyak 9 anak (45%). Selain itu dapat diketahui bahwa dari 20 anak, sebanyak 9 anak (45%) dinyatakan

tuntas, dan sebanyak 11 anak (55%) dinyatakan belum tuntas.

Berdasarkan Analisis prosentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus I, dari jumlah anak didik sebanyak 20 anak, 9 anak (45%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 11 anak (55%) dinyatakan belum tuntas. Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar belum tercapai, sehingga diadakan perbaikan pada siklus II.

2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I, dalam siklus ini juga melalui tahap-tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap Pengamatan dan refleksi.

Pada tahap pengamatan di siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar unjuk kerja kegiatan anak. Penilaian digunakan untuk melihat perubahan kemampuan beberhitung anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II diperoleh hasil penilaian kemampuan berhitung anak sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Penilaian pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian dalam ★				Kriteria Ketuntasan Minimal ★3	
		1	2	3	4	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ayu				V	V	
2.	Chindy			V		V	
3.	Dwi			V		V	
4.	Ekapuji			V		V	
5.	Erna			V		V	
6.	Faniza				V	V	
7.	Farhan	V					V
8.	Feno			V		V	
9.	Kamila		V				V
10.	Mahmud			V		V	
11.	Nisa			V		V	
12.	Safa			V		V	
13.	Sofi			V		V	
14.	Susi		V				V
15.	Vina			V		V	
16.	Wiwin			V		V	
17.	Yudi		V				V
18.	Zahra				V	V	
19.	Zidni			V		V	
20.	Zila		V				V
Jumlah		1	4	12	3	15	5
Prosentase		5%	20%	60 %	15%	75%	25%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat ditinjau kemampuan berhitung anak didik yang memperoleh bintang satu sebanyak 1 anak (5%), bintang dua sebanyak 4 anak (20%), yang memperoleh bintang tiga sebanyak 12 anak (60%), dan yang memperoleh bintang empat sebanyak 3 anak (15%). Selain itu dapat diketahui bahwa dari 20 anak, sebanyak 15 anak (75%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 5 anak (25%) dinyatakan belum tuntas.

Setelah dilakukan tindakan siklus II ini, peneliti dan kolaborator mengetahui tingkat pemahaman anak mengenai berhitung mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus II yaitu prosentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus II, dari jumlah anak didik sebanyak 20 anak, 15 anak (75%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 5 anak (25%) dinyatakan belum tuntas. Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar telah tercapai, namun demikian peneliti dan kolaborator tetap melakukan perbaikan pada siklus III dengan harapan hasil tindakan akan mengalami peningkatan yang lebih positif.

3. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III telah disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus II, siklus III dilaksanakan dalam 4 tahap.

Berikut hasil penilaian kemampuan berhitung anak, siklus III:

Tabel 4.5

Hasil Penilaian pada Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian dalam ★	Kriteria Ketuntasan Minimal ★3

		1	2	3	4	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ayu				V	V	
2.	Chindy			V		V	
3.	Dwi				V	V	
4.	Ekapuji			V		V	
5.	Erna			V		V	
6.	Faniza			V		V	
7.	Farhan		V				V
8.	Feno				V	V	
9.	Kamila				V	V	
10.	Mahmud				V	V	
11.	Nisa				V	V	
12.	Safa				V	V	
13.	Sofi			V		V	
14.	Susi			V		V	
15.	Vina				V	V	
16.	Wiwin			V		V	
17.	Yudi				V	V	
18.	Zahra			V		V	
19.	Zidni				V	V	
20.	Zila		V				V
Jumlah		0	2	8	10	18	2
Prosentase		0%	10 %	40 %	50 %	90%	10%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat ditinjau kemampuan berhitung anak didik yang memperoleh bintang dua sebanyak 2 anak (10%), yang memperoleh bintang tiga sebanyak 8 anak (40%), dan yang memperoleh bintang empat sebanyak 10 anak (50%). Selain itu dapat diketahui bahwa dari 20 anak, sebanyak 18 anak (90%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 2 anak (1310%) dinyatakan belum tuntas.

Menganalisis hasil unjuk kerja anak untuk selanjutnya dilakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran, serta mengamati kemampuan anak didik pada siklus III. Prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus III, dari jumlah anak didik sebanyak 20 anak, 18 anak (90%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 2 anak (10%) dinyatakan belum tuntas. Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar telah tercapai dengan sangat baik. Sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus III.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Tindakan telah diberikan pada anak usia 5-6 tahun PAUD Melati PKK Desa Gaprang Kanigoro Blitar dalam tiga siklus, dari tindakan tersebut diperoleh hasil penilaian perkembangan berhitung anak mulai dari pra tindakan hingga tindakan siklus III dapat diketahui tingkat perkembangannya. Di pra tindakan yang mendapat ★1 sebanyak 25%, ★2 sebanyak 45,84%, ★3 sebanyak 20,83%, dan yang mendapat ★4 sebanyak 8,33%. Sedangakan pada tindakan siklus I hanya mengalami sedikit peningkatan, anak yang memperoleh ★1 sebanyak 10%, ★2 sebanyak 45%, dan yang mendapat ★3 sebanyak 45%. Pada tindakan siklus II terjadi peningkatan, anak yang memperoleh ★1 sebanyak 5%, ★2 sebanyak 20%, ★3 sebanyak 60%, dan yang mendapat ★4 sebanyak 15%. Pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan, anak yang memperoleh ★2 sebanyak 10%, ★3 sebanyak 40%, dan yang mendapat ★4 sebanyak 50%.

Pemerolehan bintang anak menentukan prosentase ketuntasan belajarnya. Prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I sampai dengan siklus III diketahui prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I mencapai 45%, pada siklus II mencapai 75%, dan pada siklus III mencapai 90%. Melalui upaya mengembangkan kemampuan Kognitif anak dalam beberhitung pada anak usia 5-6 tahun PAUD Melati PKK Desa Gaprang Kanigoro Blitar membawa hasil yang signifikan, karena pada tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai 90%. Hasil tindakan setelah siklus III melebihi 75 % maka hipotesis tindakan, diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Saat diadakan tindakan penelitian dalam III siklus, peneliti mengalami sedikit kendala dan keterbatasan dalam pelaksanaanya antara lain:

1. Ada beberapa anak yang *hyperaktif*, sehingga anak tersebut dapat menggangu temannya dalam mengikuti seluruh tindakan siklus I sampai siklus III.

2. Biji-bijian jagung ini berukuran kecil, sehingga bisa hilang jika dibuat bermain oleh anak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media biji-bijian jagung dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B PAUD Melati PKK Desa Gaprang.

B. Saran

Berdasarkantemuanhasilpenelitian yang telahdicapaimakadapatditemukan saran-saran sebagaiberikut:

1. Bagi guru PAUD Melati PKK Desa Gaprang Agar pembelajaran dengan media biji-bijian jagung lebih efektif, maka sebaiknya guru selalu mengawasi peserta didik sehingga tidak terjadi hilangnya media pembelajaran (biji jagung) dalam pembelajaran.
2. Bagi orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak sebaiknya sering dikenalkan berhitung dengan biji-bijian jagung di rumah, sehingga dapat mengaktifkan kemampuan kognitif secara keseluruhan.
3. Bagi kepala sekolah PAUDMelati PKK Desa Gaprang untuk meningkatkan kemampuan kognitif saat kegiatan pembelajaran sebaiknya melengkapi fasilitas untuk mendukung penggunaan media berbasis alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja.

Departemen Pendidikan Nasional 2006, Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers and Cirles Time" (BCCT) dalam Pendidikan Usia Dini.

Depdiknas. 2003. *Pedoman Penyelenggaraaan Program Percepatan Belajar SD, SMP dan SMA*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.

http://kejarmimpi.blogspot.com/2011/11/intelegensi.htmlDiposkan oleh A'an Setiawan at Selasa, November 22, 2011

https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/25/kemampuan-individu/Posted on 25 Januari 2008 by AKHMAD SUDRAJAT — 11 Komentar

Hurlock B. Elisabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2.* Jakarta : Erlangga.

Hurloock, E.B.,1999. *Perkembangan Anak Julid 1* (edisi 6). Penerbit Erlangga: Jakarta.

Mudjito, A K. 2007. *Pedoman Pembelajaran Berhitung di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta:Departement Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Diroktorat Pembinaan Taman Kanak – Kanak dan Sekolah Dasar.

Mudjito, A K. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif.* Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Diroktorat Pembinaan Taman Kanak – Kanak dan Sekolah Dasar.

Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press

Sari, Yulvia. 2001. *Strategi pengembangan matematika anak usia dini.* Semarang : IKIP Veteran Press

Syamsu Yusuf LN.2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja.

www.masinosinaga.com/id/kamus/kamus-inggris-indonesia/terjemahan-dari-stick